

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA AKOMI KECAMATAN MIOMAFFO TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Ferdinanda Tnines¹, Wilfridus Taus²
ferdinandatnines@gmail.com¹, fridust163@gmail.com²
Universitas Timor

ABSTRAK

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Metode Penelitian adalah kualitatif. Dengan fokus penelitian, penyusunan rencana dan penyusunan program kerja. Teknik pengumpulan data, wawancara, Dokumen, Observasi. Teknik analisis data, Reduksi Data, Penyajian Data. Hasil penelitian bahwa partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana, penyusunan program kerja dengan memberikan informasi tentang keadaan dan potensi desa, serta menyumbangkan pemikiran dan pendapat. Masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan dengan menjadi tenaga kerja, memberikan sumbangan tunai, dan membantu menggalang dana. Masyarakat juga turut memantau dan melakukan evaluasi terhadap proses pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam penyusunan program kerja, masyarakat Desa Akomi cukup terlibat dalam berbagai tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi.

Kata Kunci: Partisipasi, Perencanaan, Pembangunan.

ABSTRACT

The problem formulation in this research is how is community participation in development planning. The aim of this research is to describe community participation in development planning. The research method is qualitative. With a focus on research, preparation of plans and preparation of work programs. Data collection techniques, interviews, documents, observations. Data analysis techniques, data reduction, data presentation. The research results show that community participation in preparing plans, preparing work programs by providing information about the condition and potential of the village, as well as contributing thoughts and opinions. The community is involved in development planning by becoming workers, providing cash donations, and helping to raise funds. The community also monitors and evaluates the village development process. Community participation in preparing work programs, the people of Akomi Village are quite involved in various stages of development, from planning, implementation, to monitoring and evaluation.

Keywords: Participation, planning, Development.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana kearah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur dan sejahtera baik materil maupun spiritual. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan, maka dalam pelaksanaannya sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik, karena dalam manajemen terkandung unsur perencanaan yang terorganisasi

dengan baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

Dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram untuk mencapai tujuannya selain di tunjang oleh manajemen pemerintah desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari pemerintah dalam pembangunan desa itu sangat berarti.

Pada hakekatnya pembangunan adalah upaya perbaikan secara terencana dari satu situasi lainnya yang dianggap lebih baik. Efektivitas pembangunan juga merupakan suatu ukuran bagi tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika sasaran atau tujuan itu tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka pekerjaan itu tidak efektifitas.

Berdasarkan catatan resmi dan pola gerak operasional pembangunan Desa (SK Mandegri No.42 tahun 1969) menyatakan bahwa pembangunan Desa

adalah usaha pembangunan masyarakat pada unit pemerintah yang terendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus sistematis dan terarah sebagai bagian penting dalam usaha pembangunan Negara sebagai usaha yang menyeluruh. Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pembangunan yang paling menyentuh kehidupan masyarakat di pedesaan. Pembangunan desa harus mulai dengan memperbaiki aparat pelaksana yaitu orang yang merealisasikan rencana dan sanggup mewujudkan menjadi manfaat dan kenikmatan bagi orang desa melalui proses yang tepat.

Pembangunan selalu diawali dengan perencanaan. Perencanaan pembangunan merupakan suatu proses pemikiran dan penentuan menyeluruh yang sudah di pertimbangkan sedemikian rupa, dibuat secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan untuk masa yang akan datang (Soekartiwi, 1990). Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan sangat penting dalam melibatkan partisipasi masyarakat agar masyarakat akan tahu skala prioritas kebutuhan yang dituangkan dalam program serta akan berperan aktif pada proses pelaksanaan dan monitoring hasil pembangunan. Karena tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Keterlibatan masyarakat harus dikedepankan agar program yang dilaksanakan tepat sasaran. Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sangat penting yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nyata.

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Keith Davis Sastropoetno, 1988). partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya esensialnya saja tapi untuk mendukung kegiatan pembangunan yang digerakan oleh pemerintah dalam memberi ruang kepada masyarakat untuk berperan lebih besar dalam kegiatan yang dilakukannya sendiri. Dengan demikian, tugas penting manajemen pembangunan untuk membimbing, menggerakkan dan menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat.

Proses perencanaan pembangunan harus melibatkan masyarakat agar masyarakat

berperan aktif dalam proses pembangunan serta memberikan pendapat, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan di Desa. Data empirisnya banyak yang menunjukkan kegagalan pembangunan atau pembangunan tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat. Sehingga banyak kasus yang menunjukkan rakyat menentang upaya pembangunan. Keadaan itu dapat terjadi oleh beberapa sebab (Noverman Duadji, *ibid.hal.* 51), antara lain:

1. Pembangunan hanya menguntungkan segolongan saja atau tidak menguntungkan masyarakat banyak bahkan pada sisi lainnya dirasakan merugikan.
2. Pembangunan meskipun dimaksudkan untuk menguntungkan masyarakat tetapi masyarakat kurang mampu memahaminya.
3. Pembangunan meskipun dimaksudkan untuk menguntungkan masyarakat dan masyarakat memahaminya, tapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahamannya.
4. Pembangunan dipahami akan menguntungkan masyarakat, tetapi sejak semula masyarakat tidak diikuti sertakan.

Desa Akomi merupakan salah satu desa penerima manfaat Dana Desa sehingga proses pembangunan yang ada di Desa Akomi terus berjalan dari tahun ke tahun. Pembangunan di Desa Akomi dapat didahului dengan tahap perencanaan. Perencanaan melibatkan aparat desa dan juga masyarakat yang ada di Desa Akomi, tapi pada tahap pelaksanaan yang nyata di lapangan masyarakat kurang berpartisipasi secara aktif/langsung dalam proses perencanaan pembangunan. Pemerintah desa telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, akan tetapi kepedulian masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan masih rendah dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap proses perencanaan partisipasi masyarakat yang disebabkan karena masih kurangnya pemberdayaan masyarakat terhadap proses pembangunan daerah. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Akomi yaitu; Pemerintah desa telah melakukan upaya untuk mengajak masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan desa dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tapi masyarakat tidak mau melibatkan diri dalam proses perencanaan pembangunan karena lebih mementingkan kepentingan pribadi. Dalam pelaksanaannya pemerintah Desa Akomi selalu melibatkan masyarakat dalam rencana pembangunan desa melalui kegiatan rapat/musyawarah desa dalam rangka memberikan ruang partisipasi kepada masyarakat. Kenyataannya masyarakat yang tidak melibatkan diri dalam proses tersebut.

Tabel 1 Partisipasi Masyarakat dalam Rapat Perencanaan Pembangunan Tingkat Dusun

No	Dusun	Target	Realisasi
1	A	68 kk	62 kk
2	B	48 kk	40 kk
3	C	126 kk	124 kk

Sumber: Desa Akomi 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Akomi tidak sesuai karena tingkat kehadiran dalam partisipasi masyarakat sangat rendah, yaitu Dusun A targetnya 68 kk yang terealisasi 65 kk, Dusun B targetnya 48 kk yang terealisasi 40 kk, dan Dusun C target 126 kk yang terealisasi 124 kk. Adapun faktor pekerjaan masyarakat yang banyak menyita waktu yang membuat

masyarakat belum maksimal terlibat dan berpartisipasi masyarakat dalam rapat perencanaan pembangunan di desa.

Kemudian pelaksanaan pembangunan di Desa pada dasarnya ditentukan sejauh mana komitmen dan konsisten pemerintah dan masyarakat desa saling bekerja sama membangun desa. Perencanaan pembangunan yang dilakukan secara partisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada monitoring evaluasi lebih menjamin keberlangsungan pembangunan di desa.

Perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok atau kegiatan kolektif yang harus melibatkan banyak orang atau masyarakat baik secara langsung dan tidak langsung dalam administrasi atau manajemen pembangunan. Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan yang terbatas adanya, untuk mencapai tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik, lebih efisien dan efektif (Affifuddin:2010).

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan tidak sebatas ikut serta dalam musyawarah Desa. Namun berlanjut sampai pada tahapan musyawarah tingkat Kecamatan dan Kabupaten bahkan sampai pada tahapan pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitarnya, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut kesertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan baik. Untuk itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang di terapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan program pembangunan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan evaluasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Akomi Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode yang digunakan adalah penekanan pada observasi wawancara untuk orang, sebagai lawannya yaitu gambaran kondisi objektif secara ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2010:8), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (natural setting) karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendukung data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability.

A. Fokus Penelitian

1. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

- A. Tinjauan keadaan. Berupa tinjauan sebelum memulai suatu rencana (review before take off) atau suatu tinjauan tentang pelaksanaan rencana sebelumnya (review of performance). kegiatan ini diusahakan dapat dilakukan dan identifikasi masalah-masalah pokok yang dihadapi, seberapa jauh kemauan yang telah dicapai, hambatan-hambatan yang masih ada dan potensi-potensi serta prospek yang masih di

kembangkan.

- B. Perkiraan keadaan masa yang akan dilalui rencana (forescasting).
- C. Diperlukan adanya data-data statistik, sebagai hasil penelitian dan teknik-teknik proyeksi. Mekanisme informasi untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan prospektif masa depan.
- D. Penetapan tujuan rencana (plan objectives) dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana tersebut. Seringkali nilai-nilai politik, sosial masyarakat, begitu memainkan peranan yang sangat penting dalam penetapan dan pencapaian tujuan agar memperoleh hasil yang baik.
- E. Tahap persetujuan rencana. Proses pengambilan keputusan memiliki tingkatan dari keputusan dibidang teknis kemudian mengarah ke proses politik.
- F. Penyusunan program kerja
- G. Melakukan perumusan lebih rinci mengenai tujuan atau sasaran dalam jangka waktu tertentu, suatu perincian jadwal kegiatan, jumlah dan pembiayaan serta penentuan lembaga atau kerja sama antara lembaga mana yang akan melakukan program-program pembangunan. Seringkali program kegiatan ada pembiayaan yang konkrit daripada program-program atau proyek-proyek pembangunan tersebut dalam project form. Bahkan ini menjadi alat rencana, alat pembiayaan, alat pelaksanaan dan alat evaluasi rencana yang penting

B. Sumber Data

Sumber data adalah berupa orang atau data-data tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu hal yang ingin kita ketahui. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeleong, 2012).

1. Informan

Setiap penelitian harus berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut informan penelitian. Subjek penelitian kualitatif, informasi atau data harus diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan informan penelitian yang dapat disajikan sumber informasi, dengan penelitian kualitatif informan penelitian dipilih secara “purposive” dan harus berkaitan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan informan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Kepala Desa
- 2. Perangkat Desa
- 3. Masyarakat Desa
- 4. Dokumen

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2014:372) keberhasilan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Teknik pengumpulan dan metode pengumpulan yang digunakan adalah:

- 1. Observasi

2. Wawancara
3. Dokumentas

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung untuk memperoleh data dari awal hingga akhir penelitian. Kemudian data yang tidak didapat diolah secara sistematis dan logis, yaitu menggambarkan kenyataan dan keadaan yang terjadi pada objek penelitian secara apa adanya, yang diperoleh baik dari subjek penelitian maupun penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.

Aktifitas analisis data, yaitu data display, dan conclusion drawing/verification. Proses analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyusunan Rencana

Menurut Tjokroamidjojo (1996) penyusunan rencana ini meliputi tinjauan keadaan, baik sebelum memulai suatu rencana (review before take off) maupun tinjauan terhadap pelaksanaan rencana sebelumnya (review off performance), perkiraan masa yang akan dilalui rencana (forecasting), penetapan tujuan rencana (plan objectives) dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana, identifikasi kebijakan atau kegiatan usaha sebagai persetujuan atas suatu rencana.

Adapun unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tinjauan Keadaan. Berupa tinjauan sebelum memulai suatu rencana atau suatu tinjauan tentang pelaksanaan rencana sebelumnya.
2. Rencana pelaksanaan pembangunan sebelumnya dengan adanya mempercepat pembangunan secara optimal yang artinya mendorong percepatan pembangunan dan pertumbuhan yang ada di masyarakat yang belum berkembang secara optimal, potensi yang dikembangkan di desa yaitu pertanian; pertanian ini menjadi penghasil utama di desa yang dapat dioptimalkan dengan baik, dan sumber daya Manusia; dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dengan potensi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian masalah yang terjadi dalam proses perencanaan pembangunan adalah masih kurangnya keterlibatan masyarakat sehingga dalam proses penyelesaiannya pemerintah membuat kebijakan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
3. Perkiraan keadaan masa depan yang akan di lalui rencana.
4. Dengan keadaan pembangunan di masa depan dapat meningkatkan kualitas kepada masyarakat dengan baik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat serta bertanggung jawab sebagai pelaku pembangunan di masa yang akan datang.
5. Diperlukan adanya data-data statistik, sebagai hasil penelitian dan teknik-teknik proyeksi. Data yang diperlukan dalam pembangunan yaitu dengan menyusun rencana, penetapan sebuah rencana, pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan rencana. Sehingga dengan data-data tersebut dapat melancarkan pembangunan yang ada di Desa Akomi.
6. Penetapan tujuan rencana dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana tersebut. Hal ini dapat melakukan cara yang dimana untuk meyelesaikan kekurangan-kekurangan yang ada di masyarakat secara bersama-sama, sehingga dengan cara musyawarah

- mufakat mendorong kerukunan masyarakat dalam pencapaian pembangunan di desa.
7. Tahap persetujuan rencana yaitu proses pengambilan keputusan memiliki tingkatan dari keputusan dibidang teknis kemudian mengarah ke proses politik. Dalam tahap pengambilan suatu keputusan yang dilakukan akan diawali dengan musyawarah yang dilakukan di tingkat RT/RW yang kemudian di bawa ke tingkat desa untuk dimusyawarahkan dengan melibatkan masyarakat maupun semua pihak yang terkait, untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam perencanaan pembangunan di Desa.
 8. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan rencana pembangunan pemerintah desa melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dan kerja sama pemerintah desa dan aparatnya sudah cukup baik. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan perlu ditingkatkan lagi agar kedepannya lebih baik.
 9. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merry Agustian (2016) yang menunjukkan bahwa warga desa telah memberikan partisipasi serta dukungannya dalam pembangunan desa di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

B. Penyusunan Program Kerja

Menurut Trokjoamidjojo (1996) penyusunan program yang dilakukan melalui perumusan yang lebih terperinci mengenai tujuan atau sasaran dan jangka waktu tertentu, suatu perincian jadwal kegiatan, jumlah dan jadwal pembiayaan serta penentuan lembaga atau kerja sama antar lembaga mana yang akan melakukan program-program pembangunan. Tahap ini seringkali perlu dibantu dengan penyusunan suatu tahap flow-chart, operation plan, atau network-plan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Desa Akomi dalam perencanaan pembangunan di Desa Akomi yaitu berupa kehadiran masyarakat dalam pertemuan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan potensi yang ada didesa adalah potensi pertanian dan sumber daya manusia. Kemudian keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan menjadi tenaga kerja dan memberikan sumbangan tunai maupun ikut menggalang dana. Serta masyarakat turut dalam memantau dan melakukan evaluasi terhadap proses pembangunan di desa. Oleh karena itu, kehadiran masyarakat Desa Akomi harus diadakan sosialisasi terkait pentingnya partisipasi masyarakat demi mencapai keberhasilan pembangunan di Desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Setiawan, Utang Suwaryo, Mudayati Rahmatunnisa (2020) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang sesuai dengan formal pelaksanaan perumusan perencanaan pembangunan desa yang hanya berbentuk partisipasi kehadiran fisik serta berbentuk partisipasi ide dan gagasan dengan mengabaikan partisipasi kehadiran fisik.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Akomi yakni: kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penyusunan rencana, menunjukkan bahwa kerjasama pemerintah desa bersama aparatnya sudah cukup baik oleh karena itu, bentuk partisipasi masyarakat Desa Akomi dalam perencanaan pembangunan di Desa Akomi yaitu berupa kehadiran masyarakat dalam pertemuan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan potensi yang ada didesa, selain itu juga memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat. Sumbangan

pemikiran dan pendapat yang di maksud tersebut berupa penyusunan progam kerja pembangunan di Desa Akomi. Namun, masih terdapat kendala dimana dalam kegiatan penyusunan program kerja yang sudah dibentuk masih terdapat kurangnya partisipasi dari masyarakat.

Penyusunan program kerja, menunjukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan menjadi tenaga kerja dan memberikan sumbangan tunai maupun ikut menggalang dana. Serta masyarakat turut dalam memantau dan melakukan evaluasi terhadap proses pembangunan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2001). *Teori dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang, UM Press.
- Affifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Alfabeta.
- Allport, G. W. (1945). *The Psychology of Participation*. Dalam Santoso Sastropetro, D. R. A. (Ed.), *Psikologi Partisipasi*. Bandung: Alumni.
- Beratha, I. N. (1992). *Desa, Masyarakat Desa Dan Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Conyers, D. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Handayani, S. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Surakarta: Kompip Solo.
- Harun, R., & Ardianto, A. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusic, A., & Rukminto, I. (2001). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penelitian FE-UI.
- Panudju, B. (1999). *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung: Alumni.
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. London: Cambridge University Press.
- Riyadi, B. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subandi, D. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, A. D. (2003). *Perencanaan Partisipatif Kota Solo: Pendekatan Pembangunan Ngewongke Uwong*. Solo: IPGI Solo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali.
- Tjokroamidjojo, B. (1996). *Perencanaan Pembangunan (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa*. *Academia Praja*, 3(2).
- Agustin, M. (2016). *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui musrembang*. *Merry Agustin*, 4.
- Manghayu, A. (2018). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penerapan E-Musrembang*. *Manajemen Pembangunan*, 5(2).